

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan pada dunia kerja saat ini sangatlah ketat apalagi mengingat era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) atau biasa dikenal dengan istilah pasar bebas sudah dimulai. Artinya tenaga kerja asing dapat bekerja di Indonesia. Persaingan yang dihadapi saat ini menuntut akan sumber daya manusia yang memiliki keahlian yang kompeten dan berkualitas untuk siap menjadi tenaga kerja yang profesional di bidangnya masing-masing. Salah satu tindakan mempersiapkan tenaga kerja yang profesional dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya membangun bangsa dan negara untuk dapat bersaing dengan negara lain, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan adalah kualitas guru. Guru merupakan komponen yang menentukan dalam pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Untuk menjadi seorang guru diperlukan kompetensi dalam ilmu kependidikan, dengan menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) terkemuka di Indonesia, yang berarti menghasilkan dan mencetak calon tenaga pendidik atau guru. Pendidikan Akuntansi adalah salah satu program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI. Pendidikan Akuntansi sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan sarjana pendidikan yang memiliki pemahaman tentang landasan pendidikan dan profesi guru dalam bidang ilmu Akuntansi.

2. Menghasilkan sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan mengajar pada jenjang pendidikan menengah dalam disiplin ilmu Akuntansi.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan menerapkan konsep-konsep ilmu Akuntansi dalam pengelolaan keuangan di berbagai sektor.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada bidang pendidikan Akuntansi, dan keilmuan Akuntansi.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi kepada peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan sumber daya pendukung lainnya bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi.

Pendidikan Akuntansi sebagai lembaga pendidikan menyiapkan lulusan sebagai tenaga kerja yang siap dengan memiliki kemampuan akademik serta profesional, dan dapat mengembangkan ilmunya pengetahuannya. Mahasiswa lulusan Pendidikan Akuntansi memiliki peluang kerja salah satunya sebagai seorang guru, sehingga diharapkan mahasiswa yang lulus telah memiliki kesiapan menjadi guru profesional.

Berikut dapat dilihat persentase kesiapan untuk menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI angkatan 2013-2017.

Tabel 1. 1
Tingkat Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2013-2017

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	104-116	4	13,33	Tinggi
2	91-103	12	40	Sedang
3	78-90	14	46,67	Rendah
Jumlah		30	100	

Sumber : Lampiran 1.b

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan angket pra penelitian mengenai tingkat kesiapan menjadi guru profesional pada 30 reponden mahasiswa program

studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI angkatan 2013-2017. Tabel diatas menunjukkan persentase 13,33% merupakan mahasiswa dengan kategori memiliki kesiapan menjadi guru profesional tinggi, 40% merupakan mahasiswa dengan kategori memiliki kesiapan menjadi guru profesional sedang, dan 46,67% merupakan mahasiswa dengan kategori memiliki kesiapan menjadi guru profesional rendah. Persentase kesiapan mahasiswa tersebut ditunjukkan dari memiliki pertimbangan logis dan objektif, memiliki kemampuan dan kemauan bekerjasama dengan orang lain, mengendalikan diri atau emosi, memiliki sikap kritis, berani menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, ambisi untuk maju, serta kemampuan memahami kompetensi guru. Kompetensi yang dimiliki mahasiswa ini sesuai dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang memunculkan paradigma baru, yakni guru profesional. Isi undang-undang tersebut menyatakan bahwa :

Seorang guru profesional harus melaksanakan tugas atau kewajiban sesuai prinsip bakat, minat panggilan jiwa , idealisme. Selain itu untuk menjadi guru hendaknya menguasai empat jenis kompetensi sebagai ciri guru profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal atau kepribadian dan kompetensi sosial.

Berdasarkan pengolahan data pra penelitian diatas, ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi masih memiliki kesiapan yang rendah untuk menjadi guru profesional. Kesiapan yang rendah pada diri mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI untuk menjadi guru profesional tidak dapat dibiarkan, karena mahasiswa lulusan pendidikan merupakan calon guru. Mahasiswa calon guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Jika mahasiswa calon guru tidak siap menjadi guru profesional apabila dipaksakan menjadi guru, akan berdampak tidak baik pada proses pembelajaran yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran dan kualitas pendidikan. Dampak lain pada mahasiswa calon guru yang tidak siap menjadi guru profesional yaitu mahasiswa tersebut harus mencari pekerjaan lain diluar profesi keguruan,

sehingga mahasiswa tersebut perlu memiliki kompetensi lain agar dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan selain di bidang keguruan.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang rendahnya kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional agar mendapatkan solusi untuk permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Kesiapan merupakan suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan dalam mempersiapkan diri baik secara mental, maupun fisik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Begitu juga dengan calon tenaga pendidik diharapkan memiliki kesiapan yang matang terlebih dahulu. Kesiapan seseorang untuk menjadi guru yang profesional ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidangnya, minat, bakat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang profesinya. Tekad, semangat dan lingkungan keluarga juga tidak terlepas dari faktor pendukung kesiapan menjadi guru yang profesional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menurut George yang dikutip oleh Edy Wahyudi (2009: 22) yaitu:

1. Faktor fisiologis, yaitu suatu tingkah laku dapat terjadi apabila organ-organ pengindra, sistem syaraf dan organ fisiologi yang lain telah berfungsi dengan baik
2. Faktor psikologis, yaitu untuk melakukan pekerjaan dengan baik seseorang harus memiliki motivasi yang baik pula serta bebas dari konflik-konflik emosional, serta halangan psikologi.
3. Faktor pengalaman, yaitu proses kesiapan seseorang dapat diketahui dari pengetahuan yang berupa informasi-informasi tentang pekerjaan, serta pengalaman yang dimiliki seseorang.

Pendapat lain tentang kesiapan yang dikemukakan oleh Slameto (2003:113) yaitu :

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi tersebut mencakup 3 aspek, yaitu:

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional.
2. Kebutuhan, motivasi, dan tujuan.

3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Faktor kesiapan terbagi menjadi dua bagian menurut Dalyono (2005:55), yaitu :

1. Faktor Internal (seperti : keluarga, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi).
2. Faktor eksternal (seperti : keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar).

Menurut Kartono (2004:21) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan khususnya dalam hal bekerja meliputi :

1. Faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intern) meliputi kecerdasan, keterampilan, dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja.
2. Faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern) meliputi lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaan, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji.

Menurut Djamarah (2002:35), faktor-faktor kesiapan meliputi :

1. Kesiapan fisik. Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya).
2. Kesiapan psikis. Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.
3. Kesiapan materil. Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional. Faktor yang peneliti ambil adalah faktor motivasi yang dispesifikan lagi yaitu berupa motivasi menjadi guru karena dalam upaya mahasiswa untuk menjadi guru profesional dibutuhkan motivasi menjadi guru sebagai dorongan diri individu yang mempengaruhi setiap tindakan untuk mencapai tujuan. Motivasi menjadi guru yang dibutuhkan merupakan dorongan yang bersumber dari faktor eksternal (luar diri individu) dan faktor internal (dalam diri individu). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

Ketut (1993) bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan, diantaranya adalah motivasi.

Diperkuat dengan kajian dari Callan (2003) dan Clarke (2007) yang membahas bahwa masih ada kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja dimana dunia pendidikan memandang lulusan yang mempunyai kompetensi yang tinggi adalah mereka yang lulus dengan nilai tinggi dalam waktu cepat, sedangkan dunia pekerjaan menginginkan lulusan yang *high competence* yaitu lulusan dengan kemampuan teknis dan sikap yang baik. Jika dijabarkan, maka kompetensi lulusan yang dibutuhkan dunia kerja dan usaha terbagi dalam dua aspek yaitu aspek teknis yang berhubungan dengan latar belakang keilmuan yang dipelajari atau keahlian yang diperlukan di dunia kerja yaitu : *technical skills* atau *hard skills* dan aspek non teknis yang mencakup motivasi, adaptasi, komunikasi, kerja sama tim, *problem solving*, manajemen stres, kepemimpinan, yang kemudian disebut *soft skills*. Dari pemaparan diatas, maka motivasi menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja selain faktor keilmuannya, agar individu tersebut dapat bersaing di dunia pekerjaan.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor dari kesiapan, dan juga merupakan aspek keahlian berupa *soft skills* yang dibutuhkan dunia kerja dalam mencari pegawai. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil faktor motivasi untuk diteliti dalam penelitian ini. Motivasi timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri peserta didik untuk bekerja. Minat dan keinginan ini berupa harapan masa depan yang lebih baik. Seorang mahasiswa tentu memiliki cita-cita mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi. Ali dan Asrori (2008) memaparkan bahwa seseorang yang telah memasuki remaja akhir, akan cenderung memilih karier tertentu meskipun dalam memilih karier tersebut masih mengalami kesulitan. Hal ini masih bisa terjadi pada kalangan orang dewasa yang beberapa diantaranya mempertimbangkan perubahan orientasi karier dan kembali berusaha menyesuaikan diri dengan karier

baru. Keinginan dan minat ini yang dimanfaatkan untuk memotivasi mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Sebelumnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hendly Mon Hiborang (2016) dengan judul Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Praktek Kerja Industri Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta, di dapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan praktek kerja industri siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berbeda. Perbedaannya terletak pada jenis kesiapan dan objek yang akan diteliti. Jenis kesiapan dalam peneliti ini adalah kesiapan menjadi guru profesional, sedangkan penelitian sebelumnya kesiapan praktek kerja industri, dimana dalam penelitian ini individu dihadapkan pada jenjang yang lebih tinggi karena menyangkut dengan profesi yang akan individu tersebut jalani.

Peneliti mengambil objek yang berbeda dikarenakan setiap objek memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut diakibatkan dari sumber ilmu yang didapatkan dan lingkungan tempat asal objek tersebut, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda.

Dengan latar belakang permasalahan dan faktor yang mempengaruhi masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah adalah gambaran umum tentang ruang lingkup pembahasan dalam penelitian, sehingga masalah yang diteliti tampak jelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat motivasi menjadi guru yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI.

2. Bagaimana tingkat kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI.
3. Bagaimana pengaruh motivasi menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI.
3. Untuk memverifikasi ada tidaknya pengaruh motivasi menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta pemikiran mengenai pengaruh motivasi menjadi guru pada mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Untuk memperoleh jawaban apakah motivasi menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI.

- 2) Menyadari pentingnya sebuah motivasi agar bisa mendorong untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan.

b. Bagi lembaga

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan pendidikan tentang profesionalisme guru.
- 2) Sebagai bahan evaluasi lembaga yang bergerak di bidang pendidikan untuk memperhatikan masalah ini sebagai upaya mencetak lulusan sebagai calon guru yang berkualitas.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan yang dapat dilakukan peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan